

KESETARAAN HANYU SHUIPING KAOSHI LEVEL V-VI DENGAN CEFR PADA KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA MANDARIN

**Ayu Trihardini¹, Aprilia Ruby Wikarti², Deaneira Cantika Islami³,
Nurul Hanifah⁴, Ferdinand Hironimus⁵**

Abstrak: Keberagaman sistem pendidikan di setiap negara dengan keberagaman identitas serta budaya, menuntut pembelajaran bahasa asing di era disrupsi teknologi yang bermobilitas intens memiliki standar tingkat penguasaan. *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR) merupakan kerangka acuan umum yang digunakan di dunia untuk pembelajaran bahasa asing. Dengan digunakannya standar CEFR sebagai standar kelulusan di lingkungan FBS UNJ serta terkaitnya standar HSK pada konteks penguasaan bahasa Mandarin, maka penelitian mengenai kesetaraan HSK dengan CEFR mutlak diperlukan.

Tulisan ini membahas mengenai kesetaraan HSK V-VI dengan CEFR pada keterampilan berbicara bahasa Mandarin, yang merupakan tahap ke 2 dari penelitian R&D. Mempertimbangkan hasil penelitian sebelumnya, CEFR yang diacu pada penelitian ini berada pada rentang B1, B2, C1, dan C2. Berdasarkan hasil penelitian, kesetaraan antara HSK V-VI dengan CEFR pada keterampilan berbicara dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Materi ajar keterampilan berbicara HSK level V setara dengan CEFR level B1 hingga C1, HSK level VI setara dengan CEFR level B1 hingga C2; (2) Materi soal HSKK level mahir setara dengan CEFR level B1 hingga C2.

Hasil penelitian ini secara terintegrasi dapat menjadi dasar bagi Asosiasi Program Studi Mandarin Indonesia (APSMI) dalam mengusulkan kesetaraan HSK dengan CEFR versi pengajar bahasa Mandarin di Indonesia, sehingga

¹ Main and corresponding author: **Ayu Trihardini:** Mandarin Education Department, Faculty of Languages and Arts, Universitas Negeri Jakarta. Email: ayu.trihardini@unj.ac.id.

² Second author: **Aprilia Ruby Wikarti:** Mandarin Education Department, Faculty of Languages and Arts, Universitas Negeri Jakarta. Email: apriliarubyw.s@unj.ac.id.

³ Third author: **Deaneira Cantika Islami:** Mandarin Education Department, Faculty of Languages and Arts, Universitas Negeri Jakarta. Email: deaneiraislami@gmail.com.

⁴ Fourth author: **Nurul Hanifah:** Mandarin Education Department, Faculty of Languages and Arts, Universitas Negeri Jakarta. Email: nurulhanifah91198@gmail.com

⁵ Fifth author: **Ferdinand Hironimus:** Mandarin Education Department, Faculty of Languages and Arts, Universitas Negeri Jakarta. Email: ferdinanwwf32@gmail.com.

APSMI berperan dalam penetapan standar pendidikan bahasa Mandarin di Indonesia. Hasil penelitian ini juga mempertegas perwujudan mutu dan jati diri bangsa Indonesia dalam kaitan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Kata Kunci: *Hanyu Shuiping Kaoshi*, CEFR, Keterampilan Berbicara, Bahasa Mandarin

1. PENDAHULUAN

Keberagaman sistem pendidikan, identitas serta budaya antar negara menuntut pembelajaran bahasa asing di era disrupsi teknologi yang bermobilitas intens, memiliki standar tingkat penguasaan sebagai acuan kemahiran. *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR) merupakan kerangka acuan umum yang digunakan di Eropa dan diadaptasi di berbagai negara di dunia sebagai acuan kemahiran bahasa asing.

Seiring dengan tuntutan tersebut, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta menggunakan CEFR sebagai standar acuan dalam pembelajaran bahasa asing yakni standar minimal lulusan CEFR level B2. Dengan digunakannya standar CEFR sebagai standar kelulusan di lingkungan FBS UNJ dan terkaitnya standar *Hanyu Shuiping Kaoshi* (HSK) pada dokumen kurikulum serta proses pembelajaran keterampilan berbahasa Mandarin di Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin UNJ, maka penelitian mengenai kesetaraan HSK dengan CEFR mutlak diperlukan. Berbeda wujud dengan CEFR yang berupa dokumen standar, HSK adalah ujian kompetensi bahasa Mandarin terstandar yang ditentukan oleh pemerintah Republik Rakyat Tiongkok (RRT) bagi penutur asing.

Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti, terdapat perbedaan pendapat mengenai kesetaraan HSK dengan CEFR, di antaranya kesetaraan menurut pemerintah RRT, kesetaraan menurut Asosiasi Guru Bahasa Mandarin Prancis dan Jerman. Bila ditelisik lebih lanjut, perbedaan ini bermuara pada perbedaan sudut pandang yakni mempertimbangkan jumlah penguasaan kosa kata, jumlah waktu belajar yang diperlukan untuk menguasai jumlah kosa kata tertentu, serta tuntutan kompetensi berbahasa pada HSK dan CEFR. Ketiga versi sebelumnya belum mempertimbangkan kesetaraan HSK dengan CEFR pada 4 jenis keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca dan menulis secara menyeluruh. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian payung PSPBM UNJ dalam kaitan memberikan versi kesetaraan HSK dan CEFR dengan mempertimbangkan keempat jenis keterampilan berbahasa.

Penelitian dilaksanakan menjadi dua tahap, yaitu: 1) Tahun 2019: Kesetaraan HSK level I-IV dan CEFR keterampilan berbicara; 2) Tahun 2020: Kesetaraan HSK level V-VI dan CEFR keterampilan berbicara. Kesetaraan HSK dengan CEFR dinilai berdasarkan analisis materi ajar dan materi soal

latihan pada buku ‘Panduan Persiapan HSK’ dan soal ujian HSKK di setiap level. Pembagian tahapan ini mempertimbangkan level V dan VI tergolong sebagai level mahir, sehingga perlu diteliti secara terpisah.

Hasil penelitian Tahap I ditunjukkan pada tabel berikut (Trihardini, Wikarti, Abdurrahman, & Anggrini, 2020, pp. 11-24) :

Tabel 1. Kesetaraan HSK Keterampilan Berbicara, HSKK dengan CEFR

HSK	HSKK	CEFR
Level I	Level	0 hingga A1
Level II	Dasar	A2
Level III	Level	A2 hingga B1
Level IV	Menengah	B1

Mengacu pada tabel di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan analisis terhadap materi ajar, materi ajar keterampilan berbicara HSK level I setara dengan CEFR 0 hingga level A1, HSK level II setara dengan CEFR level A2, HSK level III setara dengan CEFR level A2 hingga B1, sedangkan HSK level IV setara dengan CEFR level B1. Mengenai materi ajar keterampilan berbicara: (1) terdapat materi pada HSK level I yang belum setara dengan CEFR A1, yaitu yang berkaitan tata bunyi bahasa Mandarin; (2) materi ajar berupa gambar muncul di setiap tingkatan HSK level I hingga level IV. Namun pada HSKK level dasar (level I dan level II) tidak terdapat materi soal yang memerlukan deskripsi terhadap gambar. Materi soal demikian terdapat di HSKK level menengah. Berdasarkan analisis terhadap materi soal, materi soal HSKK level dasar setara dengan CEFR 0 hingga level A2, HSKK level menengah setara dengan CEFR level A2 hingga B1.

Tulisan ini akan membahas mengenai hasil penelitian Tahap II yaitu kesetaraan HSK level V-VI dengan CEFR pada keterampilan berbicara bahasa Mandarin. Pada tulisan ini, kesetaraan HSK dengan CEFR dinilai berdasarkan analisis materi ajar pada buku ‘Panduan Persiapan HSK’ di level V-VI serta contoh soal ujian HSKK di level mahir. Mempertimbangkan hasil penelitian sebelumnya, CEFR yang diacu pada penelitian ini berada pada rentang B1, B2, C1, dan C2.

Adanya penelitian mengenai kesetaraan HSK dengan CEFR, diharapkan dapat mempertegas perwujudan mutu dan jati diri bangsa Indonesia dalam kaitan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Hasil penelitian juga dapat menjadi masukan bagi APSMI agar dapat mengambil peran dalam mengembangkan sebuah standar pendidikan bahasa Mandarin di Indonesia, terutama standar kompetensi pendidikan dan pelatihan bahasa Mandarin secara nasional di bidang-bidang tertentu yang memerlukan keterampilan berbicara bahasa Mandarin.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik analisis isi. Analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang dapat ditiru dan valid dari teks atau hal lain yang bermakna terkait dengan konteks penggunaannya (Krippendorf, 2004, p. 18).

Penelitian kesetaraan materi HSK dengan CEFR keterampilan berbicara dibagi menjadi dua tahap, yaitu: 1) Tahun 2019: Kesetaraan HSK level I-IV dengan CEFR; 2) Tahun 2020: Kesetaraan HSK level V-VI dengan CEFR.

Sumber data kesetaraan materi ajar pada penelitian Tahap II ini adalah latihan komunikatif HSK level V-VI yang terdapat di buku ‘Panduan Persiapan HSK 5A’, ‘Panduan Persiapan HSK 5B’, ‘Panduan Persiapan HSK 6A’, dan ‘Panduan Persiapan HSK 6B.’ Sumber data kesetaraan materi soal ujian dilihat dari contoh soal HSKK. Di antaranya yaitu contoh soal HSKK level mahir dengan kode soal H91003, H91732, H91735.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap materi keterampilan berbicara. Analisis dimulai dengan melakukan analisis isi terhadap materi HSK level V-VI, HSKK dari standar-standar kompetensi keterampilan berbicara pada level-level dalam CEFR, yaitu: (1) Melakukan identifikasi terhadap aspek-aspek yang terdapat dalam HSK; (2) Melakukan identifikasi butir-butir soal. Identifikasi dilakukan untuk mencari informasi kesesuaian butir soal dengan aktivitas atau ranah pembelajaran peserta didik, serta menentukan materi pokok apa saja yang diperlukan untuk mencapai suatu kompetensi sesuai standar CEFR.

Tim peneliti terdiri dari 2 orang dosen dan 3 orang mahasiswa PSPBM UNJ. Peneliti membuat instrumen penelitian berupa lembar pengamatan yang terdiri atas: (1) Tingkat kesetaraan materi ajar HSK (keterampilan berbicara) pada buku ‘Panduan Persiapan HSK level V’ dengan level pada CEFR; (2) Tingkat kesetaraan materi ajar HSK (keterampilan berbicara) pada buku ‘Panduan Persiapan HSK level VI’ dengan level pada CEFR; (3) Tingkat kesetaraan materi soal pada contoh ujian HSKK level mahir dengan level pada CEFR.

3. HASIL DAN BAHASAN

(1) HSK dan HSKK

Berdasarkan tujuan penyelenggaran tes yang diungkapkan oleh Heaton (1988, pp. 172-173) , maka HSK dan HSKK dapat diklasifikasikan ke dalam tes kemahiran yaitu tes untuk menguji seberapa baik kompetensi seseorang menggunakan bahasa Mandarin sebagai bahasa asing. Dilihat dari segi materi yang diujikan, materi HSK terdiri dari: (1) empat keterampilan berbahasa mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, (2) pengetahuan

kebahasaan mencakupi tata bunyi, kosakata, tata bahasa, aksara Han dan lain sebagainya (Zhang, 2006, p. 252).

HSKK merupakan tes HSK untuk keterampilan berbicara. HSKK yang dibahas pada penelitian ini adalah HSKK level mahir/lanjut. Hubungan antara HSK dan HSKK Nampak pada tabel:

Tabel 2. Hubungan Antara HSK Level V-VI dan HSKK (Sumber: Website Hanban)

HSK Level V	HSKK Level Lanjut	Menguasai 900-3000 kosakata
HSK Level VI		

Menurut sumber website Hanban, peserta yang berada pada HSKK level lanjutan dapat mengerti dan lancar menggunakan bahasa Mandarin, sehingga mampu mengungkapkan pendapat sendiri secara lisan.

(2) Keterampilan Berbicara dalam Common European Framework of Reference for Languages (CEFR)

Di dalam standar yang ditetapkan CEFR, pemaparan mengenai keterampilan berbicara atau *speaking* mempertimbangkan kompetensi linguistik, pragmatik, dan sociolinguistik. Keterampilan berbicara terbagi menjadi berbicara sebagai interaksi dan sebagai produksi. Paparan mengenai keterampilan berbicara level B2 hingga C2 dapat dilihat pada:

Tabel 3. Penjabaran terhadap Keterampilan Berbicara pada CEFR B1 Hingga C2

	B1	B2	C1	C2
Berbicara	Menangani situasi yang kemungkinan besar muncul saat bepergian ke daerah tempat bahasa digunakan.	Berinteraksi dengan tingkat kelancaran dan spontanitas yang memungkinkan interaksi regular dengan penutur jati.	Mengekspresikan diri dengan lancar dan spontan tanpa banyak mencari ungkapan secara jelas.	Mengambil bagian dalam percakapan atau diskusi apapun, serta familiar dengan ungkapan idiomatis dan bahasa sehari-hari dengan mudah.
	Masuk ke dalam Percakapan tanpa persiapan dengan topik yang familiar, tentang minat pribadi atau berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (contoh: keluarga, hobi, pekerjaan,	Berperan aktif mengambil bagian dalam diskusi dalam konteks akrab, memperhitungkan dan mempertahankan pandangan.	Menggunakan bahasa secara fleksibel dan efektif untuk tujuan sosial dan profesional. Merumuskan ide dan pendapat dengan presisi dan berkaitan dengan kontribusi secara terampil kepada pembicara lain.	Mengekspresikan diri dengan lancar dan menyampaikan makna yang sesuai dengan tepat. Menarik dan menata kembali kesulitan dengan lancar sehingga orang lain

		perjalanan, dan peristiwa saat ini).			hampir tidak menyadarinya
Berbicara sebagai aktivitas produksi	Menghubungkan frasa dengan cara yang sederhana untuk menjelaskan pengalaman, peristiwa, mimpi, harapan, dan ambisi. Memberikan alasan dan penjelasan singkat mengenai pendapat dan rencana.	Mendeskrripsikan berbagai macam persoalan yang berkaitan dengan bidang yang diminati secara jelas dan terperinci. Menjelaskan sudut pandang mengenai isu hangat dengan menjabarkan kelebihan dan kekurangan dari berbagai sisi	Mendeskrripsikan persoalan-persoalan kompleks yang mengintegrasikan sub-tema, mengembangkan poin-poin khusus, dan melengkapinya dengan kesimpulan yang tepat secara jelas dan terperinci.	Mendeskrripsikan atau berargumen dalam gaya yang sesuai dengan konteks dan dengan struktur logika yang efektif yang membantu penerima (pesan) untuk memperhatikan dan mengingat poin-poin penting secara jelas dan lancar.	

(3) Kesetaraan Materi Ajar HSK Level V dengan CEFR

Pada buku ‘Panduan Persiapan HSK’ di bagian pendahuluan dijelaskan bahwa terdapat latihan komunikatif independen dalam setiap bab buku untuk kebutuhan HSKK. Latihan komunikatif yang dimaksud mencakupi latihan individu, berpasangan dan diskusi kelompok. Dengan mempertimbangkan hasil penelitian Tahap I, peneliti melakukan analisis terhadap materi ajar yang terdapat pada buku ‘Panduan Persiapan HSK level V-VI’ serta terhadap materi CEFR level B1 hingga C2 keterampilan berbicara sebagai interaksi dan produksi. Adapun materi keterampilan berbicara sebagai aktivitas interaksi dan produksi yang terdapat pada dokumen CEFR, beracuan pada kompetensi sebagai berikut:

Tabel 4. Kompetensi Keterampilan Berbicara pada CEFR Level B1, B2, C1, C2

Tingkatan CEFR	Kompetensi
Level B1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami diskusi di sekitarnya yang tersedia dalam dialek standar 2. Memberikan atau mencari pandangan/pendapat pribadi dalam diskusi informal dengan teman 3. Menggambarkan ide utama ujaran agar mudah dipahami 4. Menggunakan bahasa sederhana secara lebih luas secara fleksibel untuk menggambarkan keinginan 5. Melanjutkan dialog atau diskusi meskipun kadang sulit dipahami, dan berhenti untuk merencanakan ujaran secara gramatikal dan leksikal dengan perbaikan, terutama dalam produksi ujaran bebas 6. Menghadapi situasi percakapan tidak rutin yang terjadi di transportasi umum 7. Menghadapi situasi yang mungkin muncul ketika membuat rencana berpergian melalui agen atau ketika sedang berpergian 8. Melakukan dialog mengenai topik umum tanpa persiapan 9. Membuat keluhan

	<p>10. Berinisiatif dalam wawancara/konsultasi (misalnya memunculkan topik baru), namun sangat bergantung pada pewawancara dalam berinteraksi</p> <p>11. Meminta seseorang untuk mengklarifikasi apa yang mereka baru katakan</p>
Level B1+	<p>1. Mengambil pesan untuk mengkomunikasikan kebutuhan</p> <p>2. Menjelaskan masalah</p> <p>3. Menyediakan informasi nyata yang diperlukan dalam wawancara/konsultasi (misalnya menjelaskan gejala penyakit kepada dokter) namun dengan ketepatan yang terbatas</p> <p>4. Menjelaskan mengapa sesuatu merupakan sebuah masalah</p> <p>5. Merangkum dan memberikan pendapat mengenai cerita pendek, artikel, ujaran, diskusi, wawancara atau dokumentari, serta memberikan jawaban atas pertanyaan lanjutan yang detail</p> <p>6. Melaksanakan wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya, mengecek dan mengkonfirmasi informasi, meskipun kadang harus bertanya ulang jika respon orang yang diwawancara meluas</p> <p>7. Menjelaskan bagaimana cara melakukan sesuatu, memberikan instruksi detail</p> <p>8. Melakukan pertukaran informasi faktual dalam hal-hal yang rutin dan tidak rutin dalam bidangnya dengan percaya diri</p>
Level B2	<p>1. Mempertanggungjawabkan dan mempertahankan pendapat dalam diskusi dengan memberikan penjelasan, pendapat, dan komentar yang relevan.</p> <p>2. Menjelaskan sudut pandang suatu permasalahan dengan memberikan keuntungan dan kerugian dari berbagai pilihan.</p> <p>3. Membuat pendapat yang beralasan.</p> <p>4. Mengembangkan pendapat sebagai alasan untuk mendukung atau menentang suatu sudut pandang.</p> <p>5. Menjelaskan masalah dan menjelaskan rekannya untuk membuat konsesi dalam negosiasi.</p> <p>6. Berspekulasi mengenai penyebab, konsekuensi, dan hipotesis.</p> <p>7. Aktif dalam diskusi informal mengenai topik yang familier, berkomentar, memberikan sudut pandang yang jelas, menilai usulan, membuat serta menanggapi hipotesis.</p> <p>8. Berbicara secara alami, lancar, dan efektif.</p> <p>9. Memahami apa yang dikatakan lawan bicara dengan bahasa lisan standar dalam lingkungan yang bising.</p> <p>10. Memulai percakapan, mengambil alih giliran bicara dengan tepat, dan mengakhiri percakapan.</p> <p>11. Menggunakan frasa umum untuk mengulur waktu sambil merumuskan apa yang akan dikatakan.</p> <p>12. Berinteraksi dengan tingkat kefasihan dan spontanitas dalam interaksi teratur dengan penutur asli.</p> <p>13. Mengatur perubahan arah, gaya, dan penekanan yang biasanya ditemukan dalam percakapan.</p> <p>14. Memperbaiki kesalahan ketika menyebabkan kesalahpahaman.</p> <p>15. Membuat catatan dari kesalahan yang sering dilakukan dan secara sadar mengawasi ucapannya.</p> <p>16. Mengoreksi kesalahan jika menyadarinya.</p> <p>17. Merencanakan apa yang akan diucapkan dan bagaimana cara mengungkapkannya dengan mempertimbangkan pengaruhnya terhadap lawan bicara.</p>
Level B2+	<p>1. Memberikan umpan balik dan menindaklanjuti pernyataan dan gangguan yang dilakukan oleh pembicara lain.</p> <p>2. Berkontribusi dengan pembicara lain secara terampil.</p> <p>3. Menggunakan perangkat kohesif dengan jumlah yang terbatas untuk menghubungkan kalimat ke dalam wacana dengan jelas.</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Menggunakan berbagai kata penghubung untuk menandai hubungan di antara gagasan-gagasan. 5. Mengembangkan pendapat dengan menyoroti hal penting dan hal pendukung yang relevan. 6. Menguraikan permasalahan untuk kompensasi dalam negosiasi. 7. Menggunakan bahasa persuasif dan pendapat sederhana saat menuntut. 8. Menyatakan dengan jelas batas-batas kerelaan/mengurangi tuntutan.
Level C1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengekspresikan diri secara lancar dan spontan, hampir tanpa usaha. 2. Menguasai perbendaharaan leksikal yang luas dengan baik, sehingga memungkinkan untuk mengatasi celah-celah ketidakmampuan dalam menemukan kata-kata yang tepat secara mudah. 3. Memilih frasa yang cocok dari seorang yang fasih akan fungsi wacana untuk mengawali ucapannya demi mendapatkan perhatian, atau untuk mengulur waktu dan menahannya sambil berpikir. 4. Menghasilkan wacana yang jelas, lancar, dan terstruktur dengan baik, menunjukkan penggunaan pola organisasi, penyambung, dan perangkat pelekatan yang terkontrol.
Level C2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan makna secara tepat dengan menggunakan, keakuratan yang wajar, beragam perangkat modifikasi. 2. Menguasai ungkapan idiomatis dan bahasa sehari-hari dengan kesadaran akan tingkat makna konotatif dengan baik. 3. Menarik dan menata kembali kesulitan dengan lancar sehingga lawan bicara hampir tidak menyadarinya.

Materi ajar keterampilan berbicara HSK level V secara umum setara dengan CEFR level B1, B2. Beberapa setara dengan CEFR C1. Meskipun demikian, terdapat materi HSK level V yang tidak setara dengan CEFR B1 hingga C1 di antaranya yaitu: (1) menyebutkan kosakata berdasarkan gambar; (2) menghubungkan kalimat menjadi wacana; (3) menggunakan kosakata pada teks untuk menjelaskan gambar; (4) mengklasifikasikan kosakata yang terkait teks; (5) menjawab pertanyaan dengan kata ganti tanya yang memerlukan jawaban ya atau tidak, pernah atau tidak.

Materi HSK level V yang setara dengan CEFR B1 yaitu: (1) memberikan atau mencari pandangan/pendapat pribadi dalam diskusi informal dengan teman; (2) menggunakan petunjuk isi dan kosakata yang ditentukan untuk merangkum isi teks dengan topik familiar tentang minat pribadi atau kehidupan sehari-hari seperti keluarga, hobi, pekerjaan, perjalanan, peristiwa, mimpi, harapan, ambisi); (3) menyediakan informasi nyata; (4) merangkum dan memberikan pendapat mengenai cerita pendek, artikel, ujaran, diskusi, wawancara atau dokumentari, serta memberikan jawaban atas pertanyaan lanjutan yang detil; (5) menjelaskan bagaimana cara melakukan sesuatu, memberikan instruksi detil; (6) melakukan pertukaran informasi faktual; (7) melakukan dialog mengenai topik umum tanpa persiapan; (8) berbicara secara alami, lancar, dan efektif berdasarkan gambar; (9) berbicara secara alami, lancar, dan efektif tentang makna kosakata dan perbedaan makna kosakata terkait

tema tertentu; (10) menjelaskan mengapa sesuatu merupakan sebuah masalah; (11) memberikan informasi faktual mengenai pengalaman.

Materi HSK level V yang setara dengan CEFR B2 yaitu: (1) mempertanggungjawabkan dan mempertahankan pendapat dalam diskusi dengan memberikan penjelasan, pendapat, dan komentar yang relevan; (2) menjelaskan sudut pandang suatu permasalahan dengan memberikan keuntungan dan kerugian dari berbagai pilihan; (3) membuat pendapat yang beralasan; (4) mengembangkan pendapat sebagai alasan untuk mendukung atau menentang suatu sudut pandang; (5) berspekulasi mengenai penyebab, konsekuensi, dan hipotesis; (6) aktif dalam diskusi informal mengenai topik yang familiar, berkomentar, memberikan sudut pandang yang jelas, menilai usulan, membuat serta menanggapi hipotesis; (7) memberikan umpan balik dan menindaklanjuti pernyataan dan gangguan yang dilakukan oleh pembicara lain; (8) menggunakan berbagai kata penghubung untuk menandai hubungan diantara gagasan-gagasan; (9) mengembangkan pendapat dengan menyoroti hal penting dan hal pendukung yang relevan; (10) menggunakan berbagai kata penghubung untuk menandai hubungan diantara gagasan-gagasan; (11) menggunakan petunjuk isi dan kosakata yang ditentukan untuk merangkum isi teks dengan topik bidang yang diminati, atau isu hangat secara jelas dan terperinci.

Materi HSK level V yang setara dengan CEFR C1 yaitu (1) mengekspresikan diri; (2) menguasai perbendaharaan leksikal yang luas dengan baik, sehingga memungkinkan untuk mengatasi celah-celah ketidakmampuan dalam menemukan kata-kata yang tepat secara mudah; (3) mendeskripsikan persoalan yang mengintegrasikan beberapa sub dan melengkapinya dengan kesimpulan; (4) menjelaskan hubungan antar kosakata yang berkaitan dengan tema yang ada pada teks.

(4) Kesetaraan Materi Ajar HSK Level VI dengan CEFR

Materi ajar keterampilan berbicara HSK level VI secara umum setara dengan CEFR B1 hingga C1. Beberapa setara dengan CEFR C2. Namun peneliti menemukan, terdapat materi HSK level VI tidak setara dengan CEFR B1 hingga C2 diantaranya (1) menyebutkan kosakata berdasarkan gambar; (2) menjawab pertanyaan dengan kata ganti tanya yang hanya memerlukan jawaban ya atau tidak, pernah atau tidak, suka atau tidak; (3) membaca lantang teks, menentukan subjek yang mengalami pelepasan; (4) membandingkan gambar dan menunjukkan gambar mana yang tepat; (5) menyebutkan nama benda dan tempat melihatnya (berdasarkan gambar); (6) menyebutkan benda yang berhubungan dengan sesuatu (berdasarkan gambar).

Materi HSK level VI yang setara dengan CEFR B1 yaitu (1) memberikan atau mencari pandangan/pendapat pribadi dalam diskusi informal dengan teman; (2) berspekulasi mengenai penyebab, konsekuensi, dan hipotesis menyediakan informasi nyata; (3) menjelaskan bagaimana cara melakukan sesuatu.

Materi HSK level VI yang setara dengan CEFR B2 yaitu (1) menjelaskan sudut pandang suatu permasalahan dengan memberikan keuntungan dan kerugian dari berbagai pilihan; (2) berspekulasi mengenai penyebab, konsekuensi, dan hipotesis; (3) memberikan umpan balik dan menindaklanjuti pernyataan; (4) mengembangkan pendapat dengan menyoroti hal penting dan hal pendukung yang relevan; (5) menggunakan petunjuk isi dan kosakata yang ditentukan untuk merangkum isi teks dengan topik bidang yang diminati, atau isu hangat secara jelas dan terperinci; (6) membuat pendapat beralasan; (7) mengembangkan pendapat sebagai alasan untuk mendukung atau menentang suatu sudut pandang.

Materi HSK level VI yang setara dengan CEFR C1 yaitu (1) mengekspresikan diri secara lancar dan spontan, hampir tanpa usaha; (2) menjelaskan berdasarkan gambar; (3) menjelaskan hubungan antara kosakata yang tersedia dalam tabel; (4) menggunakan petunjuk isi dan kosakata yang ditentukan untuk merangkum isi teks dengan topik persoalan-persoalan kompleks yang mengintegrasikan sub-tema, mengembangkan poin-poin khusus dan melengkapinya dengan kesimpulan yang tepat secara jelas dan terperinci; (5) memperhatikan gambar lalu menjelaskan hubungannya dengan suatu hal.

Materi HSK level VI yang setara dengan CEFR C2 yaitu menggunakan petunjuk isi, kosakata, ungkapan idiomatis, struktur kalimat yang ditentukan untuk merangkum isi teks.

Hal yang perlu dijadikan catatan adalah mengacu pada penjabaran materi keterampilan berbicara (Tabel 3), terdapat kesesuaian antara keluasan, kedalaman tema HSK level 5 dengan CEFR C1 dan C2 serta tema HSK level 6 dengan CEFR C1 dan C2. Namun apabila dilihat dari kompetensi keterampilan berbicara (Tabel 6), maka materi belum sepenuhnya bisa dikatakan setara dengan CEFR level tersebut.

(5) Kesetaraan Materi Soal HSKK dengan CEFR

Pada penelitian ini, kesetaraan materi soal ujian dilihat dari contoh soal HSKK yaitu contoh soal HSKK level mahir dengan kode soal H91003, H91732, H91735. Satu set contoh soal HSKK level mahir terdiri atas 3 bagian yaitu: (1) Mengungkapkan kembali ujaran berbentuk cerita, ada 3 soal, diselesaikan dalam waktu 8 menit, (2) Membaca lantang teks tertulis 2 hingga 3 paragraf, ada 1 soal, diselesaikan dalam waktu 2 menit,

(3) Menjawab pertanyaan mengenai pengandaian, pendapat mengenai sesuatu disertai alasan, mengomentari pendapat ataupun sikap orang lain, ada 2 soal, diselesaikan dalam waktu 5 menit. Berdasarkan pada acuan-acuan yang dipaparkan di atas, tim peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

Materi soal ujian HSKK level mahir secara umum berada pada rentang CEFR level B1, B2, C1 dan C2. Peneliti menemukan bahwa pada soal ujian HSKK level mahir terdapat bagian membaca lantang yang tidak sesuai dengan CEFR keterampilan berbicara. Meskipun materi ajar berupa gambar muncul di tingkatan HSK level V dan level VI, namun pada soal ujian HSKK level mahir tidak terdapat materi soal yang memerlukan deskripsi terhadap gambar.

Materi soal ujian HSKK level mahir yang setara dengan CEFR B1 yaitu (1) memahami diskusi di sekitarnya yang tersedia dalam dialek standar; (2) merangkum dan memberikan pendapat mengenai cerita pendek, artikel, ujaran, diskusi, wawancara atau dokumentari, serta memberikan jawaban atas pertanyaan lanjutan yang detil; (3) memberikan atau mencari pandangan/pendapat pribadi dalam diskusi informal; (4) menjelaskan masalah.

Materi soal ujian HSKK level mahir yang setara dengan CEFR B2 yaitu (1) berbicara secara alami, lancar, dan efektif; (2) merencanakan apa yang akan diucapkan dan bagaimana cara mengungkapkannya; (3) menjelaskan sudut pandang suatu permasalahan dengan memberikan keuntungan dan kerugian dari berbagai pilihan; (4) berspekulasi mengenai penyebab, konsekuensi, dan hipotesis; (5) membuat pendapat yang beralasan.

Materi soal ujian HSKK level mahir yang setara dengan CEFR C1 yaitu (1) menguasai perbendaharaan leksikal yang luas dengan baik, sehingga memungkinkan untuk mengatasi celah-celah ketidakmampuan dalam menemukan kata-kata yang tepat secara mudah; (2) memilih frasa yang cocok dari seorang yang fasih akan fungsi wacana untuk mengawali ucapannya demi mendapatkan perhatian, atau untuk mengulur waktu dan menahannya sambil berpikir; (3) menghasilkan wacana yang jelas, lancar, dan terstruktur dengan baik, menunjukkan penggunaan pola organisasi, penyambung, dan perangkat perlekatan yang terkontrol.

Materi soal ujian HSKK level mahir yang setara dengan CEFR C2 yaitu menguasai ungkapan idiomatis dan bahasa sehari-hari dengan kesadaran akan tingkat makna konotatif dengan baik, sehingga menangkap moral cerita.

4. KESIMPULAN

Mengacu pada buku “Panduan Persiapan HSK” Level 5A, 5B, 6A, 6B dan contoh soal ujian HSKK Level Mahir, peneliti berusaha menjawab pertanyaan penelitian yaitu mengenai kesetaraan antara HSK dengan CEFR pada keterampilan berbicara. Simpulan yang diperoleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- (1) Pada keterampilan berbicara, kesetaraan HSK, HSKK dengan CEFR dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 5. Kesetaraan HSK Keterampilan Berbicara Level V-VI, HSKK dengan CEFR

Materi Ajar HSK	Materi Soal HSKK	CEFR
Level V	Level Mahir	Di bawah B1 hingga C1*
Level VI		Di bawah B1 hingga C2*

Berdasarkan data yang diperoleh, materi ajar keterampilan berbicara HSK level V berada dalam rentang: materi di bawah CEFR B1 hingga berada di CEFR C1*, HSK level VI berada dalam rentang: materi di bawah CEFR B1 hingga berada di CEFR C2*.

Materi soal HSKK level mahir berada dalam rentang: materi di bawah CEFR B1 hingga berada di CEFR C2*.

Mengacu pada penjabaran materi keterampilan berbicara (Tabel 3), terdapat kesesuaian antara keluasan, kedalaman tema HSK level 5 dengan CEFR C1 dan C2 serta tema HSK level 6 dengan CEFR C1 dan C2. Namun apabila dilihat dari kompetensi keterampilan berbicara (Tabel 4), maka materi belum sepenuhnya bisa dikatakan setara dengan CEFR level tersebut.

- (2) Materi ajar keterampilan berbicara HSK level V secara umum setara dengan CEFR B1, B2; beberapa setara dengan CEFR C1. Namun demikian, terdapat materi HSK level V yang belum mencapai rentang CEFR B1 hingga C1. Materi yang dimaksud yaitu:

- 1) menyebutkan kosakata berdasarkan gambar;
- 2) menghubungkan kalimat menjadi wacana;
- 3) menggunakan kosakata pada teks untuk menjelaskan gambar;
- 4) mengklasifikasikan kosakata yang terkait teks;
- 5) menjawab pertanyaan dengan kata ganti tanya yang memerlukan jawaban ya atau tidak, pernah atau tidak.

- (3) Materi ajar keterampilan berbicara HSK level VI secara umum setara dengan CEFR B1 hingga C1; beberapa setara dengan CEFR C1. Namun demikian, terdapat materi HSK level VI yang belum mencapai rentang CEFR B1 hingga C2. Materi yang dimaksud yaitu:

- 1) menjawab pertanyaan berdasarkan gambar, mencakup di antaranya menyebutkan kosakata berdasarkan gambar, membandingkan gambar dan menunjukkan gambar mana yang

- tepat, menyebutkan nama benda dan tempat melihatnya, menyebutkan benda yang berhubungan dengan sesuatu;
- 2) menjawab pertanyaan dengan kata ganti tanya yang hanya memerlukan jawaban ya atau tidak, pernah atau tidak, suka atau tidak;
 - 3) membaca lantang teks, menentukan subjek yang mengalami pelepasan.
- (4) Materi soal ujian HSKK level mahir secara umum berada pada rentang CEFR level B1, B2, C1 dan C2. Peneliti menemukan bahwa pada soal ujian HSKK level mahir terdapat bagian membaca lantang yang tidak sesuai dengan CEFR keterampilan berbicara. Meskipun materi ajar berupa gambar muncul di tingkatan HSK level V dan level VI, namun pada soal ujian HSKK level mahir tidak terdapat materi soal yang memerlukan deskripsi terhadap gambar.

Melalui penelitian ini telah didapatkan informasi mengenai kesetaraan HSK level V-VI dengan CEFR pada keterampilan berbicara. Pada pertemuan Forum Fakultas Bahasa dan Seni Indonesia di Universitas Negeri Gorontalo tahun 2019, telah disepakati bahwa penelitian kesetaraan HSK dengan CEFR sangat dibutuhkan, dan perlu dibuatnya versi dari pengajar bahasa Mandarin di Indonesia.

Hasil penelitian kesetaraan materi HSK dengan CEFR keterampilan berbicara yang terdiri dari 2 tahap (yaitu tahun 2019 meneliti Kesetaraan HSK level I-IV dengan CEFR dan tahun 2020 meneliti Kesetaraan HSK level V-VI dengan CEFR) dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Kesetaraan HSK Keterampilan Berbicara Level I-VI, HSKK dengan CEFR

HSK	HSKK	CEFR
Level I	Level Dasar	0 hingga A1
Level II	Dasar	A2
Level III	Level Menengah	A2 hingga B1
Level IV	Menengah	B1
Level V	Level Mahir	Di bawah B1 hingga C1*
Level VI	Mahir	Di bawah B1 hingga C2*

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi APSMI dalam mengusulkan kesetaraan HSK dengan CEFR versi pengajar bahasa Mandarin di Indonesia, seperti yang telah diajukan Hanban dan Asosiasi Guru Bahasa Mandarin di Prancis dan Jerman. Hasil penelitian mengenai kesetaraan HSK dengan CEFR ini juga mempertegas perwujudan mutu dan jati diri bangsa dalam kaitan Kerangka Kualifikasi Nasional (KKNI) yang sedang dikembangkan secara nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Heaton, J. (1988). *Writing English Language Test*. New York: Longman.
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis An Introduction to Its Methodology*. California: Sage Publications.
- Trihardini, A., Wikarti, A. R., Abdurrahman, R., & Anggrini, R. (2020). Kesetaraan Hanyu Shuiping Kaoshi Level I-IV dengan CEFR pada Keterampilan Berbicara Bahasa Mandarin. *Jurnal Cakrawala Mandarin* , 4 (1), 11-24.
- Zhang, K. (2006). *Hanyu Shuiping Kaoshi (HSK) Yanjiu*. Beijing: Beijing Shangwu Yinshuguan.

EQUALITY OF HANYU SHUIPING KAOSHI LEVEL V-VI WITH CEFR IN CHINESE LANGUAGE SPEAKING SKILLS

**Ayu Trihardini¹, Aprilia Ruby Wikarti², Deaneira Cantika Islami³,
Nurul Hanifah⁴, Ferdinand Hironimus⁵**

Abstract: Every country has various identities and cultures, also diverse education system. In a era of technological disruption with high mobility, these diversities demand foreign language learning to have a standard level of mastery as a reference to measure proficiency. The Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) is a common frame of reference used and adapted throughout the world for foreign language learning. Hence the use of CEFR level B2 as a graduate competency standard of Faculty of Languages and Arts and the use of Hanyu Shuiping Kaoshi (HSK) in the context of Mandarin mastery, the research on the equivalence of HSK with CEFR is necessary needed.

This paper will discuss HSK V-VI equality with CEFR in Mandarin speaking skills, which is the second stage of R&D. Due to the result of previous study, the CEFR referred to in this study were in the range B1, B2, C1, and C2.

The study reveals, the equality between HSK and CEFR on speaking skills can be concluded as follows: (1) Teaching materials on speaking skills for HSK level V is equivalent to CEFR B1 to level C1; HSK level VI is equivalent to CEFR level B1 to level C2; (2) Proficiency Test Material for HSKK advanced level is equivalent to CEFR B1 to level C2.

The results of this study in an integrated manner can become the basis for the Association of Indonesian Mandarin Study Programs (APSMI) in proposing

Indonesian version of the equivalence of HSK with the CEFR, so that APSMI plays a role in developing standards for Mandarin education in Indonesia, especially the national competency standard of Mandarin education and training in certain fields that require Mandarin speaking skills.

The results of this study also reinforce the embodiment of the quality and identity of the Indonesian nation in terms of the Indonesian National Qualifications Framework (KKNI).

Keywords: Hanyu Shuiping Kaoshi, CEFR, Speaking Skills, Mandarin